

BAB II

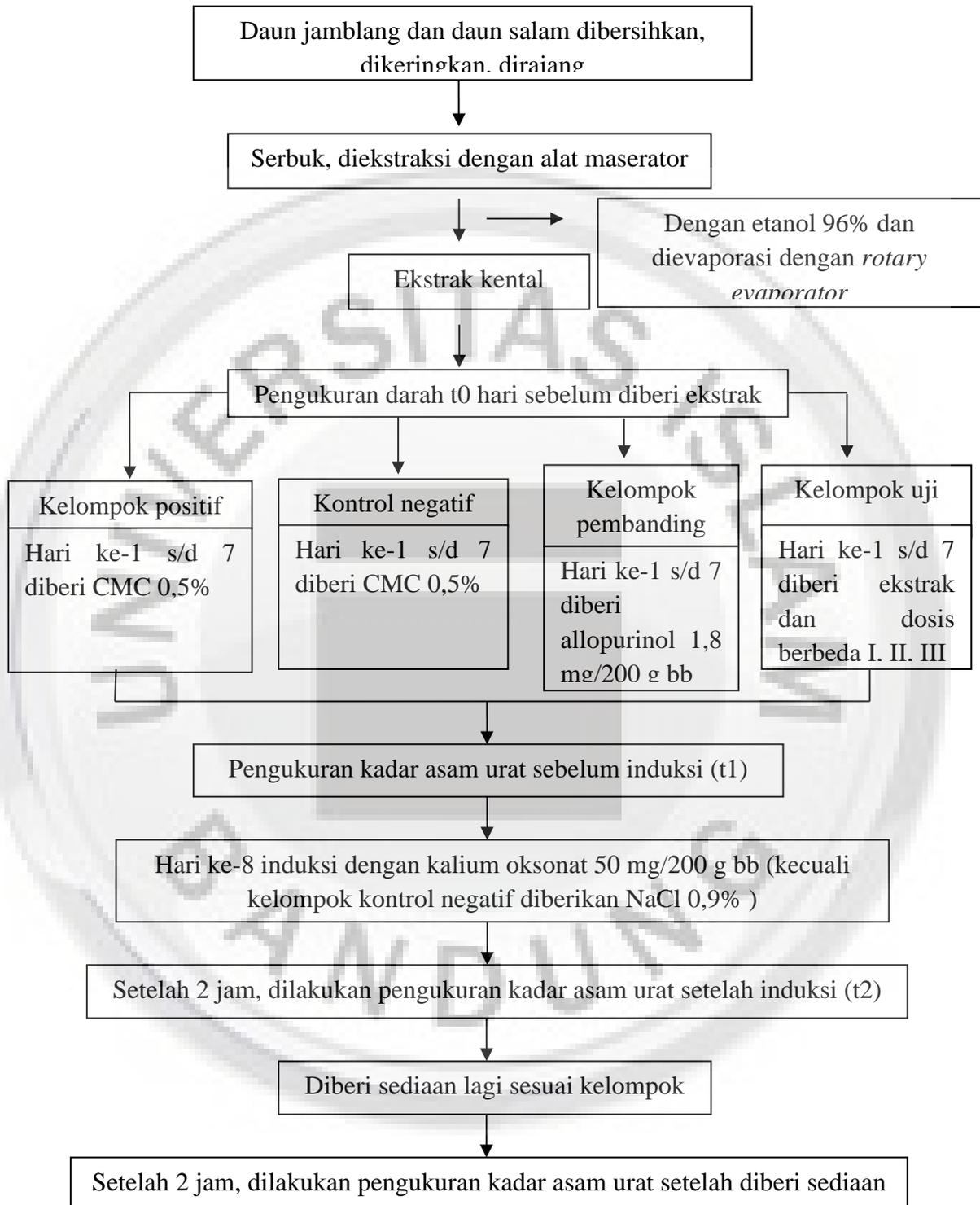
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji aktivitas antihiperurisemia dari ekstrak Daun Jamblang (*Syzygium cumini* (L.) dan ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum* [Wight.] Walp.) terhadap hewan uji tikus wistar jantan. Penelitian dimulai dengan tahap-tahap penelitian yang meliputi penyiapan daun jamblang dan daun salam segar, determinasi tumbuhan, pembuatan simplisia, pembuatan karakteristik pendahuluan yang spesifik (penapisan fitokimia) serta non spesifik (kadar air dan kadar abu), penyiapan sediaan uji yaitu ekstraksi dengan cara maserasi menggunakan etanol 96%, pengujian aktivitas ekstrak etanol daun jamblang dan daun salam sebagai antihiperurisemia secara eksperimental dengan menggunakan kalium oksonat sebagai induktor hiperurisemia.

Penelitian dilakukan terhadap tikus wistar jantan sebanyak 30 ekor dengan berat badan berkisar antara 180-260 gram yang berumur kurang lebih tiga bulan. Kemudian tikus dikelompokkan ke dalam 6 kelompok perlakuan. Kelompok I merupakan kelompok positif (diinduksi dengan kalium oksonat). Kelompok II merupakan kelompok kontrol negatif. Kelompok III merupakan kelompok kontrol pembanding (diberi allopurinol). Serta kelompok IV, V dan VI merupakan kelompok uji yang diberi larutan uji secara peroral dengan larutan uji yang berbeda secara berturut-turut adalah larutan uji ekstrak daun salam, daun jamblang serta kombinasinya dengan dosis yang diperoleh dari orientasi dosis yang kemudian diinduksi secara intraperitoneal dengan kalium oksonat.

Pengujian aktivitas antihiperurisemia ini dilakukan dengan menggunakan alat *Blood Uric Acid Meter*. Nilai kadar yang muncul pada layar adalah dalam satuan mg/dl. Selanjutnya dilakukan Uji Statistika Analisa Varian (ANAVA) dengan uji lanjut LSD.





Gambar II.1. Skema Alur Penelitian